BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Peneliti

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena dengan pendekatan ini peneliti bisa menyampaikan hasil penelitian secara deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan sebagaimana pengertian berikut: penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif.[1] Pengertian lain mengenai penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik kontekstual (secara menyeluruh dan sesuaidengan konteks apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.[2]

Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat menangkap situasi dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru pengampu mapel Al-Qur'an Hadits, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam

[1] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140

[2] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

mengatasi masalah yang diperoleh pemahaman yang konkrit dan relatif mendalam.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.[3] Dalam penelitian ini studi kasus dititik beratkan pada implementasinya di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen npenelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan, dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*). Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.

Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan fenomena dan simbol-simbol interaksi di lokasi penelitian dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan. Dengan

[3] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hal. 152

keterlibatan dan penghayatan tersebut peneliti memberikan judgement dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadi alasan lain kenapa peneliti harus menjadi instrumen kunci penelitian.

Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat nonhuman (seperti instrumen angket), sebab dengan demikian peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member checks*).[4]

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 223

dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian. Untuk itu peneliti harus dating langsung ke lokasi penelitian yaitu di MA Darul Huda Wonodadi Blitar untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian ini berada di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, karena menurut saya para siswa di sekolah ini mempunyai prestasi yang baik. Begitu juga dalam hal baca tulis Al-Qur'an, meskipun bisa ditemukan ada beberapa siswa yang belum mampu untuk baca tulis Al-Qur'an, namun tidak sedikit siswa yang sudah mampu dalam baca tulis Al-Qur'an. Tetapi karena kurangnya pembiasaan diri untuk membaca Al-Qur'an baik di rumah ataupun di sekolah kebanyakan dari siswa tersebut lupa tentang baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kemampuan para siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini dilakukan supaya para siswa dapat menjadi siswa pandai dalam membaca dan menulis Al- Qur'an serta mempunyai jiwa yang religius dan memiliki pengetahuan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Lokasi ini dipilih karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang berkembang serta memiliki pengaruh yang besar khususnya di wilayah Wonodadi.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sujek dari mana data dapat diperoleh.[5] Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.[6] Data yang diperoleh adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah hasil wawancara dan observasi kepada guru. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MA Darul Huda Wonodadi Blitar ketika membaca Al-Qur'an dan peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Pembina BTQ, para guru Al-Quran Hadits, siswa dan staf yang ada di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Sumber data primer adalah data yang

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

[6] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 157

diperoleh dari wawancara dengan Pembina BTQ, guru Al-Quran Hadits, dan beberapa siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis ini bisa didapatkan dari buku, sumber data arsip, dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari literatur dokumentasi bagian administrasi di MA Darul HudaWonodadi Blitar yaitu; sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, kondisi guru, karyawan dan siswa, fasilitas, sarana dan prasarana serta presentasi dari MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian pengumpulan data menurut Nazir seperti yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Metode-metode yang lazim digunakan, dapat dipelajari akan tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan maka diperlukan pengalaman. dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena

data yang diperoleh akan dijadikan sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan harus data yang benar.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.[7]

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. **Observasi atau Pengamatan**

   Pengamatan atau observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti secara sengaja dan sistematis.[8] Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh MA Darul Huda Wonodadi Blitar dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

2. **Interview atau Wawancara**

   Interview atau wawancara adalah melakukan pengumpulan data dengan berdialog kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan informasi dengan mengungkapkan pertanyaan secara

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hal. 224
[8] Winarno Surakhmat, *Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 100

langsung terhadap informan.[9] Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wawancara itu lebih ditekankan dalam bentuk komunikasi secara langsung, meskipun wawancara itu bisa dilakukan tanpa tatap muka. Dalam hal ini penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dengan cara terstruktur dan non struktur. Untuk berlangsungnya wawancara dengan informan secara luwes dan kondusif, pewawancara telah memperhatikan keadaan informan yang akan diwawancarai. Informan yang diwawancarai ialah unsur pimpinan, Kepala Madrasah atau Waka Kurikulum dan guru MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen yang dijelaskan sebagai sumber data dalam penelitian ini meliputi sejarah pendirian, keadaan guru dan semua yang terkait dengan struktur organisasi di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengamati tentang sejarah berdirinya Lembaga, Visi, Misi, Tujuan Lembaga, bentuk kendala yang dihadapi guru, serta peran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada siswa.

---

[9] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta,1997), hal. 39

F. Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisirkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[10] Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data secara kualitatif. Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Display data, peneliti menyajikan semua data yang diperolehnya dalam bentuk uraian atau laporan terperinci.
b. Reduksi data, peneliti memotong data-data yang tidak perlu untuk dibuang, laporan yang diambil hanya yang pokok saja difokuskan pada hal-hal penting.
c. Verivikasi data, peneliti berusaha untuk mencari data yang dikumpulkanya dan kemudian disimpulkan untuk menjawab tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Hal ini di maksudkan bahwa data-data yang dikumpulkan sesuai dengan latar belakang. Menurut Lexy J.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hal. 244

Moleong bahwa dalam menerapkan teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:[11]

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Jadi, peneliti memperpanjang waktu penelitian di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Karena menurut yang sudah dikemukakan, bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, waktunyapun tidak singkat, akan tetapi ada perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan teknik ini, peneliti dapat *me-recheck* temuanya dengan jalan membandingkanya dengan berbagai sumber, metode, atau teori dengan cara: 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan; 2) Mengeceknya dengan berbagai sumber data; 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

c. Ketekunan/keajegan pengamatan

Dalam hal ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 327-334

yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam teknik ini menuntut peneliti agar mampu menguraikan secara rinci bagaimana dapat melakukan pengamatan secara detail dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, untuk membantu peneliti mempertajam analisis penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian terdapat tahap-tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, yang terdiri dari: 1) Tahap Pra Lapangan, 2) Tahap Pengerjaan, 3) Tahap Pasca Lapangan.[12]

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu: (a) penyusunan rancangan awal penelitian, (b) memilih lapangan penelitian (c) pengurusan ijin penelitian, (d) penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, (e) pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, dan (f) penyiapan peranti pembantu untuk kegiatan lapangan.[13]

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

[12] Zainal Arifin, *Penelitian pendidik…,* hal. 174
[13] Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan…*, hal. 174

Sepanjang pelaksanaan penelitian, penyempurnaan tidak hanya menyangkut pusat perhatian, melainkan juga metode penelitian yang digunakan. Data utama penelitian diperoleh berdasarkan interaksi dengan responden dalam latar alamiah, sehingga memerlukan beberapa perlengkapan yang disiapkan sebelumnya, misalnya: tustel, tape recorder dan alat tulis termasuk lembar catatan lapangan. Pengamatan dilakukan dalam suasana alamiah yang wajar. Pada tahap awal, pengamatan lebih bersifat tersamar.[14]

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.

Dan di lanjut dengan penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah penelitian sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi. Dan penulisan skripsi ini berisi tentang “Peran Guru PAI dalam

[14] *Ibid.*, hal. 175

Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Tahun Ajaran 2018/2019".